

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini sangatlah membutuhkan sebuah sarana dimana sarana tersebut memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait untuk melakukan jual beli saham di dalam bursa efek. Bursa efek merupakan wadah tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan jual beli efek (Saham dan Obligasi). Bursa efek juga sarana yang menciptakan sebuah pasar semu dimana para pihak pertama dan kedua dapat melakukan transaksi tanpa harus bertemu secara langsung dan mereka dapat melakukannya melalui pihak ke tiga yaitu bursa efek. Di dalam bursa efek kita juga dapat mengetahui kondisi sebuah saham dan tawaran harga saham tersebut.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalisasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalisasi nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono

(2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “ harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.”

Sektor transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur di bursa efek Indonesia (BEI). Transportasi merupakan kepulauan yang banyak menggunakan jasa transportasi untuk menghubungkan antar wilayah negaranya. Pada perusahaan transportasi terdapat penggunaan sumber daya yang dilakukan untuk membantu perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakan oleh manusia atau pun digerakan oleh mesin. Jenis transportasi yang dapat digunakan juga bermacam-macam mulai dari transportasi darat, udara, dan laut sehingga transportasi sangat

penting untuk menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran, dan daerah pemukiman sebagai tempat tinggal konsumen sehingga Indonesia sebagai Negara yang sangat luas membutuhkan biaya infrastruktur yang sangat besar (Christon, Farida, dan Wiwin 2017).

Indonesia masih banyak pekerjaan rumah (PR) di sektor transportasi yang harus diselesaikan pemerintah saat ini. Salah satunya infrastruktur jalan yang masih belum memadai dan merata di seluruh wilayah Indonesia. sektor transportasi merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Namun demikian, hingga kini sektor transportasi masih menghadapi pekerjaan rumah untuk segera diselesaikan, seperti pada kondisi transportasi jalan yang kerap mengalami kemacetan serta sarana dan pra sarana yang belum memadai. Kemudian, kereta api yang masih mengalami keterbatasan kapasitas angkut. Begitu pula sektor transportasi laut yang masih menghadapi tantangan produktivitas bongkar muat yang masih rendah serta transportasi udara yang masih mengalami beberapa hambatan regulasi. Beberapa kebijakan pemerintah juga telah mendorong tumbuh kembangnya investasi di sektor transportasi, salah satu kebijakan yang mendukung sektor transportasi yaitu Kebijakan Ekonomi XV pada juni 2017 yang menyangkut daya saing penyedia jasa logistic nasional. Saat ini pemerintah yang dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur jalan juga ikut mempengaruhi iklim investasi sektor transportasi. Hal tersebut akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga untuk

memperbaiki kondisi transportasi jalan yang mengalami kemacetan dan mempermudah dalam perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya.

Pasar modal merupakan suatu tempat yang mempertemukan investor (pemodal) dengan emiten. Pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam bentuk efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menjual efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Jadi pemodal menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang telah menjual efeknya kepada masyarakat umum. Perkembangan pasar modal sangat dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif baik dari perusahaan yang menjual sahamnya maupun investor serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal (Sari dan Sapari, 2017; Suffah an Ridwan, 2016).

Berikut ini adalah tabel data harga saham pada perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 yang berjumlah 41 perusahaan.

Tabel 1.1

Harga Saham Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di BEI periode 2015-2018

NO	PERUSAHAAN	HARGA SAHAM			
		2015	2016	2017	2018
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	60,16	58	58	58
2	Adi Sarana Armada Tbk.	133	152,08	223,75	250,83
3	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	108,66	54,16	50	61,66
4	Blue Bird Tbk.	8.129,16	4.080	4.146,66	2.852
5	Berlian Laju Tanker Tbk.	196	196	196	196
6	Buana Lintas Lautan Tbk.	84,91	100,5	137,58	145,16
7	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	264	496,75	441,83	223,5
8	Garuda Indonesia Tbk.	426,83	426	340,66	256,33
9	Humpus Intermoda Transportasi Tbk.	709,58	734,58	750	702,5
10	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	61,5	54,16	50	50
11	Logindo Samudramakmur Tbk.	749,33	131,83	92,5	100,41
12	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	149,66	139,41	134,5	102,41
13	Mitrabahera Segara Sejati Tbk.	610,75	309,75	444,75	633,08
14	Mitra International Resources Tbk.	50	50	50	50
15	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	142,5	107,83	112,16	128,25
16	Indo Straits Tbk.	890,83	862,5	616,66	365,66
17	Rig Tenders Indonesia Tbk.	191,58	157,91	192,41	241,25
18	Steady Safe Tbk.	104,83	92,08	261,91	216,83
19	Sidomulyo Selaras Tbk.	361,83	431,25	378,33	187,58
20	Sillo Maritime Perdana Tbk.	-	234	694,91	834,58
21	Samudera Indonesia Tbk.	7.625	5.047,91	3.609,91	373,91
22	Soechi Lines Tbk.	527,66	430,08	301,33	189,16
23	Express Transindo Utama Tbk.	692,33	164,83	113	95,25
24	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	1.762,91	1.651,66	1.262,91	954,16
25	Trans Power Marine Tbk.	310,83	205,25	218,16	232,16
26	Trada Alam Minera Tbk.	60,25	76,16	136	276,33
27	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	205,16	139,25	191,66	167,25
28	Wintermar Offshore Marine Tbk.	345,25	195,91	276,16	296,5
29	Jasa Armada Indonesia Tbk.	-	-	36,16	421
30	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	-	-	363,25	574,33
31	Pelayaran Tamarin Samudera Tbk.	-	-	1.815,83	3.776,66
32	Majapahit Inti Corpora Tbk.	125	125	204,66	354,33
33	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-	-	-	52,25
34	AirAsia Indonesia Tbk.	120	121,33	278,75	282,83
35	Dewata Freightinternational Tbk.	-	-	-	86,25
36	Jaya Trishindo Tbk.	-	-	-	116,33
37	Pelita Samudera Shipping Tbk.	-	-	9,16	164,16
38	Satria Antarana Prima Tbk.	-	-	-	178,75
39	Transcoal Pacific Tbk.	-	-	-	2.780,83
40	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-	-	-	102,16
41	Guna TimurRaya Tbk.	-	-	-	175,25
Total		25.199,5	17.026,17	18.189,55	19.305,88
Rata – Rata		614,62	415,27	443,64	470,87

Sumber : www.idx.co.id(data diolah)

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tersebut menunjukkan harga saham pada perusahaan transportasi cenderung mengalami kenaikan tetapi mengalami kelambatan kenaikan harga saham. Pada tahun 2015-2016 harga saham mengalami selisih penurunan sebesar (199,35), pada tahun 2016-2017 harga saham mengalami selisih kenaikan sebesar (28,37), pada tahun 2017-2018 harga saham mengalami selisih kenaikan sebesar (27,23). Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan pelambatan kenaikan harga saham ini.

Hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor internal, eksternal dan rasio yang berkaitan dengan harga saham yang meliputi Profitabilitas, *Leverage*, *size* (ukuran perusahaan) pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI yaitu Profitabilitas (*Return On Equity*) pada tahun 2015 sebesar (2,89), tahun 2016 sebesar (2,94), tahun 2017 (-8,42), tahun 2018 (159,87). *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) pada tahun 2015 sebesar (1,21), tahun 2016 sebesar (-1,52), tahun 2017 sebesar (2,82), tahun 2018 sebesar (7,77). *size* (ukuran perusahaan) pada tahun 2015 sebesar (24,71), tahun 2016 sebesar (25,46), tahun 2017 sebesar (28,99), tahun 2018 sebesar (34,75). Dari uraian diatas maka faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen untuk membuat kebijakan bagi perusahaan. sehingga kebijakan yang tepat akan mampu memaksimalkan nilai sebuah perusahaan dan dapat digunakan sebagai variable independen untuk penelitian tersebut.

Ada beberapa informasi keuangan yang dijadikan bahan pertimbangan oleh setiap investor seperti Profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Kemudian *Leverage* yang dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. Dan *Size* yang dapat menjadi indikasi mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Informasi-informasi keuangan tersebut digunakan untuk membantu para investor dalam menganalisa harga saham perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sampai berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini Sartono (2010:122). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham Houston (2011:133).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga saham karena

besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap,2007:156).

Rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dalam fakhrudin dan Hadianto (2001:61), semakin tinggi DER berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity ratio* (DER) menunjukkan sampai sejauh mana para pemilik modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar.

Debt to Equity ratio (DER) menunjukkan sampai sejauh mana para pemilik modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Kasmir (2014:157) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Menurut Agus Sartono (2010) perusahaan yang besar biasanya lebih menungkapkan informasi yang lebih lengkap dan kemudahan akses mendapatkan dana dibandingkan perusahaan yang kecil, jika ukuran perusahaan besar maka perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan yang baik disetiap tahunnya. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan dapat dengan mudah memasuki pasar modal karena investor menilai kinerja perusahaan tinggi. Sehingga respon positif tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap Harga saham pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Harga saham pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitaian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang menjadikan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan harga saham.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang keuangan khususnya mengenai teoritik tentang teori-teori yang telah di peroleh selama studi di perguruan tinggi dengan kasus-kasus nyata dan juga untuk memperdalam pengetahuan yang berkenaan dengan materi tersebut.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam mendorong peningkatan kinerja manajemen perusahaan.

4. Bagi Universitas

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.